

Pengaruh *Sales Growth*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Lise Roswati Rochendi^{1*}, Nuryaman²

^{1,2}Universitas Widyatama

lise.roswati@widyatama.ac.id, nuryaman@widyatama.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 22 Agustus 2022

Disetujui : 28 Agustus 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

The company's goal other than making a profit is to be able to continue to grow and survive in the competition, but the emergence of internal threats such as financial difficulties can hinder the achievement of the company's goals. Therefore, management is required to perform optimally in the company's activities, especially financial in order to avoid financial distress. This study aims to determine the effect of sales growth, liquidity and firm size on financial distress. The population of this study are transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample selection using purposive sampling technique, the sample obtained is 18 companies with a 5 year observation period so that there are 90 research data. The type of data used in this research is quantitative data. The data collection method uses secondary data in the form of financial reports. The method used is descriptive and verification method using a quantitative approach. The data analysis technique used in this research is logistic regression analysis, coefficient of determination, partial significance test using Eviews version 9. The results show that sales growth has no effect on financial distress, liquidity has no effect on financial distress and the size of the company has a negative effect on financial distress.

Keywords: *Company Size, Financial Distress, Liquidity, Sales Growth*

PENDAHULUAN

Tatanan perekonomian dunia termasuk Indonesia mengalami perubahan signifikan karena terdampak secara langsung oleh wabah penyakit COVID-19. Indonesia pertama kali mendeteksi keberadaan COVID-19 pada bulan maret tahun 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yang mengatur pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai respon terhadap COVID-19. Pada saat yang sama, Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 juga ditandatangani, yang menyatakan pandemi coronavirus sebagai bencana nasional. Pembuatan kedua peraturan tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, yang mengatur ketentuan mendasar untuk PSBB. Dampak wabah COVID-19 ini sangat dahsyat bagi perekonomian di Indonesia dan juga Dunia. Salah satu dampaknya yaitu terhadap perusahaan transportasi. Perusahaan transportasi terdampak dari kebijakan *social distancing* dan *physical distancing*. Kebijakan yang ditindaklanjuti dengan sosialisasi masif kepada masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah, sekaligus penutupan lokasi wisata telah membatasi pergerakan masyarakat di luar rumah. Sehingga yang membuat mobilitas masyarakat turun drastis. Hal ini menyebabkan anjloknya pendapatan dan laba perusahaan di sektor transportasi, bahkan beberapa diantaranya membukukan rugi. Sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Asosiasi Transportasi Udara Internasional (IATA) memperkirakan

perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah Asia Pasifik akan kehilangan pendapatan sampai dengan US\$27,8 miliar atau setara Rp380,86 triliun (asumsi kurs Rp13.700 per dolar AS) akibat penyebaran wabah Virus Corona yang terjadi belakangan ini. (M. Iqbal, 2020 dalam CNN Indonesia).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh rasio keuangan yang masih beragam terhadap *financial distress*. Penelitian tentang *Sales growth* dilakukan oleh Amanda and Tasman (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel *Sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, Pertiwi (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, dan Sopian & Rahayu (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel *Sales Growth* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian tentang *Likuiditas* dilakukan oleh Chrissentia & Syarief (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel *Likuiditas* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, Amanda & Tasman (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel *Likuiditas* yang diproksikan dengan *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *financial distress*, dan Sopian & Rahayu (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel *Likuiditas* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian tentang Ukuran Perusahaan dilakukan oleh Pertiwi (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, Amanda & Tasman (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN Total aset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *financial distress*, dan Sopian & Rahayu (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

STUDI LITERATUR

Sales Growth

Menurut Kasmir (2016), *Sales growth* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Peningkatan penjualan selama periode waktu tertentu merupakan indikasi dari investasi yang menguntungkan dalam jangka waktu tersebut dan dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan (Prabasari & Amalia, 2022). *Sales growth* merupakan rasio pertumbuhan, hal tersebut menunjukkan bahwa jika *sales growth* meningkat maka perusahaan mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan karena persentase penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun (Lestari, Evas, & Likumahua, 2022). Menurut Harahap (2015) rasio *sales growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu periode. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya yaitu dengan meningkatkan nilai penjualan. Pertumbuhan penjualan yang positif menandakan produk yang dihasilkan perusahaan diterima oleh pasar.

Likuiditas

Likuiditas mengukur seberapa likuid suatu perusahaan ditunjukkan dengan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan memanfaatkan aset lancar (Sopian & Rahayu, 2017; Wage, Toni, & Rahmat, 2021; Wagiyo & Kusnindar, 2020). Menurut Prihadi (2019), ketidakmampuan dalam membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditur, terutama kreditur yang berhubungan dengan operasional perusahaan (*supplier*).

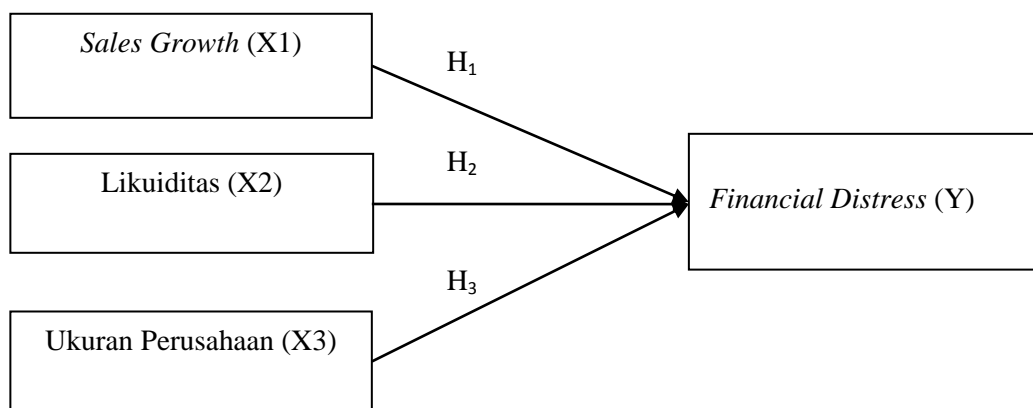
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat membedakan perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara, yaitu nilai pasar saham, total aset dan penjualan (Andriani, Nurnajamuddin, & Rosyadah, 2021; Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019). Menurut Hery (2018) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya (Nasution, 2017; Pajaria & Widiyanti, 2016; Puspaningrum, 2013). Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan lebih mudah untuk melakukan perluasan

usaha untuk meningkatkan kinerjanya melalui aset yang dimilikinya (Chan, M'ng, Rahman, & Sannacy, 2017).

Financial distress

Menurut Fahmi (2014), *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dimulai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang perusahaan terutama utang jangka pendek, yang pada akhirnya berujung kepada kebangkrutan (Sutra & Mais, 2019). *Financial distress* merupakan salah satu tahap yang menggambarkan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan (Cinantya & Merkusiwati, 2015; Ryan & Setyawan, 2021; Salehi, Tarighi, & Rezanezhad, 2019).



Gambar 1. Paradigma Penelitian
 Sumber : Diolah peneliti, 2022

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Adapun definisi analisis verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Pendekatan kuantitatif mengukur variabel-variabel yang ada di dalam penelitian untuk kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan, yaitu mempelajari berbagai tulisan yang berhubungan dengan *Sales Growth*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Distress*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021. menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 16 sampel.

HASIL

Uji kelayakan Model regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh cocok atau tidak dengan model regresi *logistic* (Imam, 2018:333). Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness Of Fit Test

H-L Statistic	3.6002	Prob. Chi-Sq(8)	0.8913
---------------	--------	-----------------	--------

Andrews Statistic	11.0155	Prob. Chi-Sq(10)	0.3563
-------------------	---------	------------------	--------

Sumber: Eviews 9, 2022 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka didapatkan *Chi Square probabilitas* dari H-L Statistik sebesar $3.6002 > 0.05$ sehingga model regresi logistik ini dapat menjelaskan data karena cocok dengan data observasinya (*fit*).

Uji kelayakan Model keseluruhan (Overall fit Model test)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai *-2 log likelihood* (disebut dengan *chi square* hitung) dimana apabila nilai chi square hitung lebih besar dari *chi square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Uji Overall Model

LR statistic	16.08781	Avg. log likelihood	-0.566197
Prob(LR statistic)	0.001088		

Sumber: Eviews 9, 2022 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil dari tabel 2 diatas maka didapatkan *Probabilitas* (LR statistik) sebesar $0.001088 < 0.05$ sehingga model regresi mampu memprediksi *financial distress*.

Analisis regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji kekuatan prediksi variabel sales growth, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam menentukan terjadinya financial distress pada perusahaan transportasi. Regresi Logistik diterapkan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy. Hasil pengujian regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	2.827502	10.07355	0.280686	0.7790
SALES_GROWTH	1.358329	0.720006	1.886553	0.0502
LIKUIDITAS	1.285564	0.408922	3.143789	0.0017
UKURAN_PERUSAHAAN	-1.425903	4.039040	-0.353030	0.7241
McFadden R-squared	0.128911	Mean dependent var		0.645833
S.D. dependent var	0.480771	S.E. of regression		0.451883
Akaike info criterion	1.215728	Sum squared resid		18.78628
Schwarz criterion	1.322576	Log likelihood		-54.35493
Hannan-Quinn criter.	1.258917	Deviance		108.7099
Restr. Deviance	124.7977	Restr. log likelihood		-62.39884
LR statistic	16.08781	Avg. log likelihood		-0.566197
Prob(LR statistic)	0.001088			
Obs with Dep=0	34	Total obs		96
Obs with Dep=1	62			

Sumber: Eviews 9, 2022 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas maka di dapatkan persamaan regresi logistiknya yaitu:

$$\text{FINANCIAL_DISTRESS} = 1 - \text{CLOGISTIC}((2.82750156211 + 1.35832936482 * \text{SALES_GROWTH} + 1.28556397297 * \text{LIKUIDITAS} - 1.42590299306 * \text{UKURAN_PERUSAHAAN}))$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut; Konstanta sebesar 2.827502 bernilai positif artinya jika *sales growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai nol maka

kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* bernilai sebesar 2.827502. Koefisien regresi *sales growth* yang diukur sebesar 1.358329 bernilai positif yang berarti jika *sales growth* naik satu poin sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka kemungkinan *financial distress* akan meningkat sebesar 1.358329. Koefisien regresi likuiditas sebesar 1.285564 bernilai positif artinya jika likuiditas naik satu poin sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka kemungkinan *financial distress* akan meningkat sebesar 1.285564. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -1.425903 dan bernilai negatif artinya jika ukuran perusahaan naik satu poin sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka kemungkinan *financial distress* akan turun sebesar -1.425903. \square (*epsilon*) adalah kesalahan pengganggu yaitu kesalahan yang terjadi pada perkiraan/ramalan Y yang disebabkan karena masih ada faktor lain selain X yang mempengaruhi Y tetapi tidak diperhitungkan.

Koefisien Determinasi

Dalam analisis model logit nilai koefisien determinasi (R²) dalam *evIEWS* adalah *McFadden R-squared*. Koefisien determinasi *McFadden R-squared* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Mc Fadden*)

McFadden R-squared	0.128911	Mean dependent var	0.645833
--------------------	----------	--------------------	----------

Sumber: *EvIEWS* 9, 2022 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 di atas didapatkan nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.128911 artinya nilai *McFadden R-squared* semakin mendekati nilai 1 maka model telah dianggap semakin *goodness of fit*, atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan perubahan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan untuk melihat apakah hipotesis penelitian (H_a) dapat diterima atau tidak. Pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan signifikan dan hipotesis penelitian (H_a) dikatakan diterima apabila probabilitas variabel < 0.05 untuk taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	2.827502	10.07355	0.280686	0.7790
SALES_GROWTH	1.358329	0.720006	1.886553	0.0502
LIKUIDITAS	1.285564	0.408922	3.143789	0.0017
UKURAN_PERUSAHAAN	-1.425903	4.039040	-0.353030	0.7241
McFadden R-squared	0.128911	Mean dependent var		0.645833
S.D. dependent var	0.480771	S.E. of regression		0.451883
Akaike info criterion	1.215728	Sum squared resid		18.78628
Schwarz criterion	1.322576	Log likelihood		-54.35493
Hannan-Quinn criter.	1.258917	Deviance		108.7099
Restr. Deviance	124.7977	Restr. log likelihood		-62.39884
LR statistic	16.08781	Avg. log likelihood		-0.566197
Prob(LR statistic)	0.001088			
Obs with Dep=0	34	Total obs		96
Obs with Dep=1	62			

Sumber: *EvIEWS* 9, 2022 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai probabilitas dari tiap variabel bebas, dengan data tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut; Nilai probabilitas variabel *Sales Growth* sebesar 0,0502 yang berarti probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,0502 >

0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi 5%, *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai probabilitas variabel Likuiditas sebesar 0,0017 yang berarti probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0017 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,7241 yang berarti probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,7241 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Sales Growth dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang ada pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* memiliki nilai prob. $0,0502 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada persamaan regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel *Sales Growth* sebesar 1.358329 dan bernilai positif, artinya setiap kenaikan *Sales Growth* perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 1.358329 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sopian & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018) membuktikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara teori *sales growth* digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. *Sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan *sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan data penelitian yang ada di tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai 2020 nilai rata-rata *sales growth* perusahaan Transportasi sebesar -0.080473 hal ini mengindikasikan bahwa *sales growth* yang tidak baik. *sales growth* menurun maka akan berdampak kepada pendapatan, apabila pendapatan terus menerus mengalami penurunan maka akan memicu terjadinya *financial distress* (Sopian & Rahayu, 2017).

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang ada pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai prob. $0,0017 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada persamaan regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar 1.285564 dan bernilai positif, artinya setiap kenaikan Likuiditas perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 1.285564 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sopian & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirza Chrissentia, and Julianti Syarief (2018) yang menyatakan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*.

Menurut *agency theory*, keputusan hutang piutang suatu perusahaan berada dalam kendali agen. Keputusan yang terjadi dimasa lalu untuk melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan yang dilakukan oleh agen, mengakibatkan adanya kewajiban keuangan yang jatuh tempo pada saat ini. Jika terlalu banyak kewajiban keuangan yang jatuh tempo pada suatu perusahaan, maka keadaan tersebut akan berbahaya bagi perusahaan dan harus cepat ditangani oleh agen untuk menghindari terjadinya kondisi *financial distress*. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

melunasi kewajiban jangka pendeknya. Alat analisis yang digunakan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, adanya pengaruh signifikan antara likuiditas dengan *financial distress* terjadi dikarenakan pada beberapa perusahaan sampel tidak memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan tidak dapat membayar utangnya tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang ada pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai prob. $0,7241 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada persamaan regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar $-1,425903$ dan bernilai negatif, artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *Financial Distress* sebesar $-1,425903$ dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Sopian & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Tasman (2019) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Secara teori Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar sehingga mampu menciptakan keuntungan yang lebih atas pemanfaatan asetnya sehingga diperoleh keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi dapat menjadi sumber dana untuk kegiatan operasionalnya. Selain itu ukuran perusahaan yang besar mampu menarik minat investor karena dianggap menguasai pasar hingga tingkat pengembalian investasinya dianggap lebih menguntungkan dibanding dengan ukuran perusahaan yang kecil. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress* kemungkinan terjadi dikarenakan pada penelitian ini tidak terjadi pemisahan perusahaan Transportasi yang sudah mature dengan yang baru berkembang. Dimana perusahaan yang sudah mature meskipun ukuran perusahaannya kecil namun perusahaan tersebut telah memiliki mitra kerja banyak, tingkat kepercayaan dari lembaga keuangan terhadap perusahaan tinggi, serta rekomendasi dari konsumen maupun pihak eksternal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yakni; *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya sales growth maka akan berdampak kepada pendapatan, apabila *sales growth* menurun pendapatan akan mengalami penurunan maka dapat memicu terjadinya *financial distress*. Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa jika terlalu banyak kewajiban keuangan yang jatuh tempo pada suatu perusahaan, maka keadaan tersebut dapat berbahaya bagi perusahaan akan terjadinya kondisi *financial distress*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *Financial Distress* karena perusahaan yang sudah mature meskipun ukuran perusahaannya kecil namun perusahaan tersebut telah memiliki mitra kerja banyak, tingkat kepercayaan dari lembaga keuangan terhadap perusahaan tinggi, serta rekomendasi dari konsumen maupun pihak eksternal. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* dan *likuiditas* berpengaruh Terhadap *financial distress*, maka alangkah baiknya pihak manajemen agar dapat dijadikan dasar untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan sesegera mungkin jika telah melihat indikasi bahwa perusahaan mengalami *financial distress*.

REFERENSI

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453-462. <https://doi.org/10.24036/JMPE.V2I3.7417>
- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.724>
- Chan, J., M'ng, P., Rahman, M., & Sannacy, S. (2017). The determinants of capital structure: Evidence from public listed companies in Malaysia, Singapore and Thailand. *Cogent Economics & Finance*, 5, 1418609. <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1418609>
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, FIRM AGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *SIMAK*, 16(01), 45-62. <https://doi.org/10.35129/SIMAK.V16I01.11>
- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 897-915. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Lestari, R., Evas, C., & Likumahua, J. (2022). The Influence of Customer Relations, Pricing Strategy, and Branding Identity on Customer Satisfaction and Its Impact on Sales Growth PT. ISTA Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(3). <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V5I3.6574>
- Nasution, R. I. S. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Timeliness*.
- Pajaria, Y., & Widiyanti, M. (2016). *PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 10(2).
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314>
- Prabasari, B., & Amalia, N. R. (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Performace. *Solusi*, 20(3), 230-235. <https://doi.org/10.26623/SLSI.V20I3.5357>
- Puspaningrum, S. D. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahma, A. A., Lusiana, & Indriani, P. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*. 210-220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.3698>
- Ryan, & Setyawan, I. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 471-480.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 2515-2964. <https://doi.org/10.1108/JABES-06-2018-0028>
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). *PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA)*. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.240>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan

Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>

Wage, S., Toni, H., & Rahmat. (2021). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di bursa efek indonesia*. 6(1), 41–49.

Wagiyo, W., & Kusnindar, A. A. (2020). ANALISIS RATIO PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk TAHUN 2016 – 2019. *Jurnal AKTUAL*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.47232/aktual.v18i1.54>